

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Biografi adalah catatan atau goresan tentang kehidupan, yang menyangkut kehidupan seorang tokoh.<sup>1</sup> Biografi adalah sebuah kisah riwayat hidup seseorang bersumber dari kisah nyata. Biografi menceritakan suatu proses mulai dari kanak-kanak si tokoh termasuk latar belakang keluarga dan lingkungannya, timbul cita-cita dalam benak sang tokoh untuk terjun dalam bidang yang digemarinya.<sup>2</sup> Secara singkat biografi dapat diartikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang.<sup>3</sup> Di setiap karya ilmiah atau hampir di setiap buku mencantumkan biografi penulis yang bertujuan untuk memperkenalkan riwayat singkat atau biodata diri dari seorang penulis. Penulisan biografi singkat hanya terdiri dari satu sampai dua halaman. Sementara itu biografi yang panjang meliputi informasi-informasi penting namun dikisahkan dengan lebih mendetail dan ditulis dengan baik. Penulisan biografi yang panjang biasanya dibuat menjadi buku atau karya ilmiah.

Penulisan biografi menuturkan riwayat kehidupan seseorang, sebagai salah satu unit kajian sejarah yang dalam penulisannya terdapat ungkapan mentalitas seorang tokoh, pandangan hidup, latar belakang sosial kultural dalam

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : Ombak, 2003). hlm. 203.

<sup>2</sup> Reza Wydia Anggraini dkk, “Biografi Suwardi MS sebagai tokoh sejarawan dan budayawan melayu Riau”, dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau*. hlm. 2.

<sup>3</sup> *Ibid;Halaman 2*

konteks historisnya.<sup>4</sup> Biografi dan otobiografi sangat banyak ditulis dan diterbitkan. Berbagai macam tujuan dalam penulisan tersebut, mulai dari politik, inspirasi, dedikasi, dan lain sebagainya. Fenomena di atas melahirkan beberapa bentuk biografi berdasarkan bidang yang digeluti oleh seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain: Biografi tokoh politik, tokoh pendidikan, tokoh agama, tokoh budaya, tokoh perjuangan, tokoh inspiratif dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Dalam sejarah Sumatera Barat telah banyak melahirkan tokoh politik yang patah tumbuh hilang berganti dari zaman ke zaman, mereka berperan dalam bidangnya masing-masing. Beberapa dari mereka tersebut mempunyai kontribusi dalam membangun Sumatera Barat seperti Harun Zain, Hasan Basri Durin, Azwar Anas, dan tokoh politik yang biografinya sudah dibukukan dalam bentuk karya biografi lainnya. Nama-nama tersebut adalah tokoh besar di Sumatera Barat, namun masih sedikit yang menulis tokoh kalangan “bawah” atau tokoh kecil yang berperan di tingkat nagari.<sup>6</sup>

Salah satu tokoh Durian Taruang, Pasa Ambacang yang lahir dan besar di Sumatera Barat yang dapat dijadikan tauladan dalam perjalanan kehidupan serta pengabdianya adalah Zaharman. Zaharman adalah salah satu tokoh masyarakat dari Durian Taruang, Pasa Ambacang, Kota Padang, Sumatera Barat. Zaharman

---

<sup>4</sup> Fajar Rusvan dan Irham, *Bang Saidal Konsistensi Anak Zaman* (Jakarta: JC Institute, 2007), prolog xx.

<sup>5</sup> Muhammad Fajrul Hadi, “Dasrizal Ketua Yayasan Stkup Pgri Sumatera Barat (1990-2020)”, *Skripsi (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Unand, 2021)*, hlm. 1.

<sup>6</sup> Yesis Rahma Putri, “Menapaki Karir Nasirwan: Perjalanan Anak Nagari Sumpur Kudus Menjadi Wali Nagari dan Anggota DPRD Kabupaten Sijunjung 1998-2016”, dalam *Skripsi (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2017)*, hlm. 1.

lahir pada tanggal 10 Oktober 1967 di Durian Taruang, Pasa Ambacang, Kota Padang. Zaharman lahir di sebuah pondok yang sangat jauh dari keramaian, pondok tersebut merupakan rumah kedua bagi orangtua Zaharman yang terletak di tengah sawah di Kawasan Cubadak Ampo, Anduriang. Zaharman lahir tanpa bantuan bidan ataupun tenaga ahli. Di mana pada saat itu Ketika ibunya melahirkan Zaharman, ibunya hanya didampingi oleh ayah dari Zaharman.

Zaharman merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara. Ketika Zaharman kecil, ia sering membantu orang tuanya di sawah, ladang, dan menjual kue buatan ibunya secara keliling. Di mana pada saat sekarang ini, biasa menyebutnya sebagai *anak jojo*. Sebutan *anak jojo* dikenal sebagai seorang anak yang menjual sesuatu secara keliling baik itu di pagi hari, siang, atau malam hari pada suatu wilayah tertentu. Berjualan secara keliling ini dimulai Zaharman ketika ia kecil. Sewaktu Zaharman kecil, ia lebih banyak menghabiskan waktunya membantu kedua orang tuanya. Nilai moral yang baik sudah ditanamkan orang tua Zaharman sedari kecil. Sedari kecil Zaharman dan saudara-saudaranya yang lain sudah didik dengan cara yang mandiri dan tidak bermalas-malasan.

Dalam perjalanan pergi ke sekolah Zaharman berjualan kue buatan ibunya dengan cara menjajakan kue tersebut kepada warga sekitar, teman satu kelasnya, dan beberapa orang yang ditemui Zaharman ketika ia menuju Sekolah Dasar (SD) sampai kue tersebut benar-benar habis. Sepulang sekolah Zaharman menyetorkan hasil jualan kue kepada ibunya. Kegiatan Zaharman selanjutnya di siang hari adalah pergi ke sawah untuk membantu ayahnya. Biasanya kegiatan menjual kue ini dilakukan ketika pagi hingga siang hari dan kegiatan ke sawah dilakukan pada siang

hari sampai sore hari. Begitulah siklus kehidupan sedari kecil untuk membantu kedua orang tuanya dalam mendapatkan uang dan menambah penghasilan.

Kegiatan yang sangat jarang dilakukan oleh anak – anak lain seusianya ini dilakukan oleh Zaharman dengan baik dan tanpa menuntut apa pun dari hasil yang ia dapatkan. Karena menurut Zaharman biaya tambahan ini dapat membantu orang tuanya untuk kelanjutan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD), Sekolah menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Zaharman menempuh Pendidikan pertamanya di Sekolah Dasar pada tahun 1974 di SD Negeri Durian Taruang yang sudah berganti dengan SD 01 Pasar Ambacang dan selesai pada tahun 1980. Setelah menyelesaikan Sekolah Dasar, Zaharman melanjutkan Pendidikannya di SMP Kuranji yang pada saat sekarang ini menjadi SMP 10 Padang dan selesai pada tahun 1983. Setelah selesai di SMP, Zaharman melanjutkan pendidikannya di bangku SMA 5 Padang dan tamat pada tahun 1986. Zaharman melanjutkan kuliah pada tahun 1987 dan berhasil memperoleh gelar Sarjana Hukum pada tahun 1995.

Pada Masa kuliahnya itulah Zaharman mulai masuk ke dalam berbagai organisasi, baik di dalam kampus maupun di luar kampus yang menjadi pemicu ketertarikannya ada dunia politik. Zaharman mulai terjun ke masyarakat dengan peran sebagai sekretaris AMPI, Karang Taruna, dan LPM. Setelah itu, barulah kemudian masuk ke partai politik HANURA dan berhasil menjadi DPRD Kota Padang pada tahun 2009. Di pencalonan anggota DPRD Kota Padang untuk periode 2009-2014 Zaharman direkomendasikan untuk mencalonkan diri dari Dapil Kuranji. Pada saat Pemilu Zaharman terpilih menjadi anggota DPRD Kota Padang,

Zaharman menjalankan hari-harinya dengan bermasyarakat dan melakukan kunjungan-kunjungan kepada daerah pemilihannya.

Penulisan sejarah dalam bentuk biografi Zaharman menarik untuk dikaji, karena sebelum menjadi Anggota DPRD Kota Padang, Zaharman pernah menjadi pedagang kue (*anak jojo*), kuli bangunan, sopir angkutan umum, pedagang kecil-kecilan, tukang becak, dan pekerjaan-pekerjaan kecil lainnya. Berdasarkan dari perjalanan yang dilalui Zaharman sedari kecil sangat menarik dan penting untuk dikaji. Dilihat dari perjalanannya, karier Zaharman yang bermula semuanya dari bawah, hingga mencapai level yang lebih tinggi dengan menjadi anggota DPRD Kota Padang. Dengan demikian banyak semangat dan hikmah yang dapat dipetik dari pengalaman-pengalaman hidupnya. Oleh sebab itu penulis mengangkat topik dengan judul **“ZAHARMAN: DARI ANAK JOJO HINGGA MENJADI ANGGOTA DPRD KOTA PADANG 1974-2019”**.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan temporal penelitian mengambil waktu tahun 1974-2019. Tahun 1974 merupakan batasan, karena pada tahun tersebut Zaharman mulai memasuki sekolah dasar, dan di sekolah dasar tersebut Zaharman sudah mulai mencari uang dan belajar mandiri. Batas akhir tahun 2019 dipilih karena pada tahun tersebut Zaharman mengakhiri kariernya sebagai anggota DPRD. Batasan tahun itu dipilih mengingat penulisan ini merupakan biografi yang bersifat tematis karena tahun 1975 Zaharman mulai menjadi *anak jojo*, sedangkan tahun 2019 dijadikan batasan akhir karena pada tahun tersebut Zaharman mengakhiri kariernya di dunia politik.

Untuk mempertegas dan mengarahkan masalah dalam penulisan ini, maka rumusan masalah diajukan dalam bentuk pertanyaan berikut :

1. Bagaimana latar belakang keluarga Zaharman mempengaruhi perannya sebagai *anak jojo* ?
2. Bagaimana kehidupan Zaharman sebelum menjadi anggota DPRD?
3. Bagaimana perjalanan Zaharman selama menjadi anggota DPRD?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat atau memaparkan kehidupan dan perjalanan Zaharman dari sektor informal sampai menjadi anggota DPRD Kota Padang. Adapun tujuan dari khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Membahas latar belakang keluarga Zaharman yang mempengaruhi perannya sebagai *anak jojo*.
2. Mengetahui kehidupan Zaharman sebelum menjadi anggota DPRD.
3. Menganalisis kehidupan Zaharman selama menjadi anggota DPRD

### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menunjang penelitian ini, penulis tentunya butuh studi pustaka terlebih dahulu. Beberapa penunjang yang dibutuhkan yaitu buku-buku, skripsi, arsip-arsip maupun sumber lainnya tentunya.

Penulisan sejarah tentang riwayat hidup seorang tokoh politik telah banyak melahirkan penulisan biografi. Salah satunya adalah buku Fajar Rusvan dan Irham yang berjudul “Bang Saidal: Konsistensi Anak Zaman”. Buku ini membahas tentang Saidal Bahauddin yang merupakan sosok yang layak dihargai sebagai

pelopor, pembina, dan pendobrak zaman. Buku ini menjelaskan bagaimana perjalanan Bang Saidal dari menjadi seorang aktivis hingga anggota DPRD.<sup>7</sup>

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Dari Aktivis ke Politisi: Biografi Ketua DPRD Provinsi Sumatera Barat (1987-2022)” memberikan gambaran yang komprehensif tentang perjalanan hidup dan karier Supardi, seorang tokoh lokal Minangkabau, mulai dari masa kecil hingga menjadi Ketua DPRD Provinsi Sumatera Barat. Artikel ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan, peristiwa, dan pengaruh zaman yang membentuk kepribadian serta karier politik Supardi. Artikel ini juga berhasil menyoroti peran Supardi dalam berbagai gerakan aktivis, seperti di organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) dan Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI), serta perjalanan karir politiknya dari Partai Bulan Bintang hingga Partai Gerindra. Hal ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi dan perjuangan Supardi yang menjadi bukti kesuksesannya sebagai anggota DPRD untuk kepentingan masyarakatnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah subjek penelitian, latar belakang subjek penelitian, serta batasan temporalnya.<sup>8</sup>

Tokoh lain dalam kancah politik di Sumatera Barat ialah Djonimar Boer, ia adalah seorang pengusaha dan politikus di Sumatera Barat. Ia merupakan seorang politikus yang sederhana, konsisten, dan unik. Lahir dan tumbuh di keluarga yang memiliki latar belakang Masyumi membuatnya konsisten mempertahankan

---

<sup>7</sup> Fajar Rusvan dan Irham, *Bang Saidal Konsistensi Anak Zaman* (Jakarta: JC Institute, 2007)

<sup>8</sup> Rahman, Rian, “*Dari Aktivis Ke Politisi: Biografi Supardi Ketua DPRD Provinsi Sumatera Barat (1987-2022)*” (Padang: Universitas Andalas, 2023).

ideologi politiknya. Keterlibatan politiknya pertama kali bergabung dengan partai Golkar. Sebagaimana kita ketahui, bahwasanya Golkar pada saat itu merupakan partai yang kuat mendominasi politik di Indonesia. Dalam partai Golkar ia hanya menjadi anggota biasa pada saat itu. Kemudian ia pindah partai Hanura. Dengan kepandaiannya dalam berpolitik, ia terpilih menjadi anggota DPRD Sumatera Barat dua periode tahun 2009-2014 dan 2014-2019.<sup>9</sup>

Skripsi yang berjudul “Nurzal : Dari Kuli Bangunan Hingga Menjadi Anggota DPRD Kabupaten Tanah Datar (1986-2022)” karya Aida Rahma Diza perjalanan hidup dan karier politik Nurzal, yang mulai dari pekerjaan sebagai kuli bangunan hingga menjadi anggota DPRD Kabupaten Tanah Datar periode 2019-2024. Penelitian ini sama-sama merupakan kajian sejarah tentang penulisan biografi. Kajian ini sama-sama membahas perjuangan seseorang yang berasal dari keluarga sederhana hingga menjadi anggota DPRD, namun yang membedakannya adalah subjek penelitian serta batasan spasialnya.<sup>10</sup>

Skripsi Sri Mulyanti tentang, “Dari Pengusaha Ke Politisi: Studi Tentang Biografi Guspari Gaus Tahun 1985-2014”. Dalam skripsi ini menjelaskan kehidupan pribadi Guspari Gaus dalam aktivitasnya sebagai seorang pengusaha dan politisi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sara Dwi Putri, “Biografi Seorang Pengusaha dan Politisi di Sumatera Barat 1997-2013”, skripsi, (Padang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas).

<sup>10</sup> Aida, Rahma, “Nurzal: Dari Kuli Bangunan Hingga Menjadi Anggota DPRD Kabupaten Tanah Datar (1986-2022)” (Padang: Universitas Andalas, 2023).

<sup>11</sup> Sri Mulyanti, “Dari Pengusaha Ke Politisi: Studi Tentang Biografi Guspari Gaus Tahun 1985-2014”, Skripsi, (Padang, Jurusan Sejarah, FIB, Unand, 2014)

Erlin Ika Wenda, dalam skripsinya yang berjudul “Biografi Maigus Nasir Dari Guru Ke Politisi Tahun 1986-2004“. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang perjalanan karier Maigus Nasir dari seorang guru agama Islam hingga menjadi politisi. Di sini juga dibahas tentang lingkungan dan keluarga Maigus Nasir sampai sukses menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Padang.<sup>12</sup>

#### **E. Kerangka Analisis**

Penelitian ini memfokuskan mengkaji tentang biografi Zaharman yang berhasil menjadi politisi dan pengusaha. Tulisan ini merupakan salah satu kajian tentang perjalanan hidup seseorang mulai dari kehidupan sehari-hari, pendidikan, keluarga sampai perjalanan karier Zaharman.

Dalam penulisan biografi yang menelusuri riwayat hidup tokoh dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu penulisan berdasarkan susunan urutan waktu (kronologis), berdasarkan pemilihan topik tertentu (tematis) dan didasarkan pada kombinasi keduanya.<sup>13</sup> Dalam penulisan biografi Zaharman didasarkan pada kombinasi keduanya karena tulisan ini didasarkan sesuai urutan waktu (kronologis), dan juga berdasarkan pemilihan topik tertentu (tematis).

Kajian biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain, baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal. Sebagai usaha pengisahan tentang perjalanan hidup seseorang, kajian biografi dahulunya juga

---

<sup>12</sup> Erlin Ika Wenda, “Biografi Maigus Nasir Dari Guru Ke Politisi Tahun 1986-2004”, skripsi, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2012).

<sup>13</sup> Abdurrachman Surjomiharjo, *Menulis Riwayat Hidup Dalam (Pemikiran Dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya)*, (Jakarta: Depdikbud, 1983), hlm. 71-72.

mengandung mitos dan bernuansa politisi. Namun dalam perkembangan metodologi penulisan sejarah termasuk kajian biografi sudah berkembang pesat. Penyempurnaan metodologi sejarah telah mendorong penulisan biografi yang memiliki nilai objektivitas. Hasil kajian biografi dengan pola ini menghasilkan karya yang “apa adanya” dan berusaha sesuai realitas atau fakta sebagaimana yang dijelaskan oleh Sartono Kartodirjo.<sup>14</sup>

Kajian biografi ini membahas kehidupan Zaharman sejak kecil sebagai anak jojo hingga memiliki karir yang sukses di dunia politik. Asal-usul kata "politik" berasal dari bahasa Yunani, yakni "polis" yang merujuk pada kota yang memiliki status negara (city state). Aristoteles dan Plato menganggap politik sebagai upaya untuk mencapai masyarakat politik yang optimal. Pada zamannya, Aristoteles merujuk pada politik sebagai *zoon politikon*, yang kemudian berkembang menjadi polites (warga negara), politeia (hal-hal yang berkaitan dengan negara), politika (pemerintahan negara), dan akhirnya menjadi politikos (kewarganegaraan). Menurut Miriam Budiardjo, politik melibatkan berbagai kegiatan dalam suatu sistem politik yang mencakup proses menetapkan tujuan sistem tersebut dan pelaksanaan tujuan-tujuan tersebut. Dengan demikian, politik dapat dipahami sebagai segala urusan yang terkait dengan negara atau pemerintahan melalui suatu sistem politik yang menetapkan tujuan sistem tersebut serta cara mencapai tujuan tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Erniwati, Azmi Fitriasia, Ofianto, Aisiah, Rahmuliiani Fithriah, Firza, Hasan Basri, *Perjalanan Birokrat Sejati*, (Malang: NAMS, 2017), hlm. 4.

<sup>15</sup> Tappil, Rambe, dkk. *Sejarah Politik dan Kekuasaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2018).

Perjalanan politik seseorang umumnya terkait dengan partai politik. menurut Undang-Undang Nomor 31 tahun 2002 tentang Partai Politik pasal 1, pengertian partai politik berbunyi sebagai berikut:

“Partai politik adalah organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan kepentingan anggota, masyarakat, bangsa dan negara melalui pemilihan umum.”

Dalam alam representative democracy, partisipasi rakyat yang berdaulat biasanya dilakukan melalui pemungutan suara rakyat untuk membentuk lembaga perwakilan. Oleh karena itu, partai politik dianggap memiliki peran dominan dalam sistem perwakilan. Para ilmuwan politik menggambarkan empat fungsi utama partai politik, termasuk komunikasi politik, sosialisasi politik, rekrutmen politik, dan pengaturan konflik.<sup>16</sup> Fungsi-fungsi ini saling terkait dan berperan penting dalam mengartikulasikan kepentingan masyarakat serta membentuk kebijakan yang dapat memengaruhi arah kebijakan negara.<sup>17</sup>

Partai politik memegang peranan sentral dalam proses demokrasi representatif. Mereka menjadi wadah utama bagi warga negara untuk mengorganisir dan mengartikulasikan kepentingan politik mereka. Dalam sistem perwakilan, partai politik tidak hanya bertindak sebagai perantara antara pemilih dan pemimpin, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan opini publik dan pengambilan keputusan politik.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Muchtar, K, dkk. “Komunikasi politik dan Pembentukan Citra Partai”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 2016, hlm 136-147.

<sup>17</sup> Jimly, Ashiddiqie, “Partai Politik dan Pemilihan Umum sebagai Instrumen Demokrasi” dalam *Jurnal Hakim Konstitusi*, Vol.3 No.4, 2006, hlm 6-27.

<sup>18</sup> *Ibid.*

Kegiatan di dunia politik dan partai politik yang mengusungnya hingga menjadi DPRD Kota Padang menjadi bagian yang menarik dan penting untuk dikaji. Penulisan biografi Zaharman akan dimulai dari latar belakang kelahiran tokoh dan perannya sebagai *anak jojo*, mulai beranjak dewasa, aktif sebagai aktivis organisasi, hingga menjadi anggota DPRD Kota Padang. Pendidikan formal, hingga kehidupan berkeluarga, pergaulan, relasi, dan kiprahnya bagi tanah kelahirannya yang dikaji hingga mendalam.

Kajian biografi memerlukan *emphaty* dan *einfuhlung*, seperti yang dipaparkan oleh Dilthey sebagai *metodelogi interpretative*. Dengan *emphathy*, penulis dapat menempatkan diri seolah-olah ada di dalam situasi tokoh tersebut, bagaimana emosinya, motivasi dan sikapnya, persepsi dan konsepnya, yang semuanya dapat direproduksi dalam diri sejarawan. Selain itu sejarawan juga di tuntut untuk mengindahkan *historical-mindedness*, yaitu bagaimana seseorang menempatkan diri dalam konteks zamannya, hal yang juga memerlukan *empathy* tersebut. Karena setiap zaman mempunyai jwa zamannya sendiri; dan diharapkan mengalihkan imajinasi ke masa itu untuk dapat meresapkan “suasana” atau “iklim” nya.<sup>19</sup>

Penelitian ini sesungguhnya memfokuskan pada biografi tokoh yang dianggap telah berjasa bagi banyak orang. Pada intinya suatu penulisan biografi dapat diwujudkan melalui watak atau pribadi dan pengalaman seseorang, yakni tokoh dalam biografi tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Social Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 77.

## F. Metode Penelitian

Sejarawan dalam melakukan penelitian dan penulisan sejarah harus menuliskan kisah masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan oleh masa lampau.<sup>21</sup> Ada empat tahap dalam kegiatan penelitian serta penulisan sejarah, yaitu Tahapan Heuristik, yaitu kegiatan menemukan dan menghimpunkan sumber, informasi, dan jejak masa lampau. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan internal.<sup>22</sup>

Tahapan Interpretasi, yaitu kegiatan merangkai fakta-fakta menjadi suatu keseluruhan yang masuk akal. Dalam hal ini juga adanya interpretasi dalam arti merangkai fakta-fakta lain menjadi suatu kesatuan pengertian. Tahap ini melakukan analisa berdasarkan fakta sejarah. Pada tahap terakhir ini dilakukan koreksi baik secara bertahap maupun secara total. Koreksi bertahap dan koreksi total diterapkan guna menghindari kesalahan-kesalahan yang sifatnya substansial dan akurat sehingga menghasilkan penulisan sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Sagiman M.D, *Perkembangan Penulisan Biografi Indonesia, Pemikiran Biografi Dan Kesejarahan: Sarana Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), hlm. 132.

<sup>21</sup> Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah* Terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press 1985).

<sup>22</sup> Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.30.

<sup>23</sup> *Ibid.*

Heuristik merupakan sebuah proses pencarian dan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan sebuah obyek penelitian.<sup>24</sup> Menurut Louis Gottscalk ada dua hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini, yaitu (1) pemilihan subyek; dan (2) informasi tentang objek. Proses pemilihan subjek mengacu pada empat pertanyaan pokok, yaitu di mana, siapa, kapan, dan bagaimana. Melalui empat pertanyaan pokok ini, penelitian akan lebih terfokus dan terarah.

Pengumpulan data baik primer maupun sekunder, beberapa dokumen-dokumen tertulis maupun lisan dari peristiwa masa lampau sebagai sumber sejarah. Pada tahapan ini sumber primer diperoleh melalui penelusuran terhadap beberapa dokumen yang tersimpan di Arsip pribadi milik Zaharman berupa surat keputusan (SK), ijazah, piagam, artikel-artikel yang berhubungan dengan Zaharman, foto-foto, akta nikah, akta kelahiran dan lainnya, serta wawancara dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi penting yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber sekunder didapat melalui buku, artikel jurnal, dan berita yang terkait dengan penelitian ini.

Sumber lisan merupakan sumber primer jika berkaitan dengan pelaku dan saksi sejarah. Sumber lisan juga dapat sebagai sumber dokumenter. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa sumber benda, sumber tertulis, maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik. Tahap selanjutnya adalah interpretasi, yaitu berupa menguraikan dan menyatukan fakta-fakta sejarah. Hal ini dilakukan agar fakta-fakta yang tampaknya terlepas satu

---

<sup>24</sup>*Ibid.*

sama lain bisa menjadi hubungan yang berkaitan. Dengan demikian, interpretasi dapat dikatakan sebagai proses memaknai fakta-fakta sejarah.

Setelah melakukan penguraian dan menyatukan fakta-fakta sejarah, proses kerja mencapai tahap akhir yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Proses penulisan sejarah dilakukan agar fakta-fakta yang sebelumnya terlepas satu sama lain dapat di satukan sehingga menjadi satu perpaduan yang logis dan sistematis dalam bentuk narasi kronologis.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab bagian. Bab I pengantar terhadap pentingnya penelitian ini. Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang latar belakang kehidupan Zaharman. Dalam bab ini akan dibahas masa kecil Zaharman sebagai *anak jojo*, keadaan lingkungan keluarga dan sekitar yang membentuk karakternya. Pendidikannya dan perjuangannya dalam menuntut ilmu, organisasi yang diikuti, selanjutnya aktivitas yang ia lakukan, masa berkeluarga atau menikah.

Bab III menganalisis perjalanan Zaharman sebelum menjadi anggota DPRD mulai dari awal memasuki Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga menamatkan pendidikannya di Universitas Andalas. Pada Bab III ini akan dibahas apa saja yang dilakukan oleh Zaharman

semasa sekolah, dan bagaimana Zaharman dalam menjalani kehidupannya di dunia perkuliahan yang membawa minatnya pada dunia politik.

Bab IV akan mengkaji perjalanan Zaharman selama menjadi Anggota DPRD Kota Padang, dan membahas bagaimana sepak terjang Zaharman dari pekerja serabutan hingga menjadi Anggota DPRD Kota Padang. Dalam BAB IV ini juga dibahas bagaimana Zaharman bersama masyarakat, keluarga, dan orang-orang terdekat

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari bab sebelumnya. Pada bab ini berisikan analisis dan interpretasi dari data-data yang telah didapatkan, sehingga dapat memberikan informasi baru kepada pembaca yang berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah

